



Analisis Penggunaan *Ninshou Daimeishi Danseigo* Oleh Tokoh Aizawa Tomo Dalam *Anime Tomo-Chan Wa Onna No Ko*

Syifa Ellisa Wibowo¹, Kadek Eva Krishna Adnyani², I Wayan Sadyana³

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha¹

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha²

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha³

Email Penulis : syifa.ellisa@undiksha.ac.id

Sejarah Artikel

Submit : 2025-11-07

Diterima : 2025-12-27

Diterbitkan : 2025-12-30

Abstract

This research aims to analyze the types and forms of ninshou daimeishi danseigo (male language personal pronouns) and the factors influencing the use of ninshou daimeishi danseigo in Japanese by the main female character, Aizawa Tomo, in the anime Tomo-chan wa Onna no Ko. This study uses a descriptive qualitative approach and the note-taking method by collecting data in the form of relevant speech. Based on the results of this study, 61 speech data of ninshou daimeishi danseigo were found, consisting of 3 types and 8 different forms, namely jishou daimeishi (ore), taishou daimeishi (omae, omaera, and temē), and tashou daimeishi (aitsu, aitsura, koitsu, and yatsu). The most influential factor in Aizawa Tomo's use of ninshou daimeishi danseigo was the emotional factor, with 31 data. This data is divided into 4 different types of emotions, including anger (12 data), happiness (8 data), embarrassment (7 data), and confusion (4 data). This was followed by the uchi-soto factor with 24 data. Another factor found was the age factor, with 6 data. The results of this study indicate that the use of ninshou daimeishi danseigo by Aizawa Tomo shows the existence of social and emotional dynamics in daily interactions. Thus, this research confirms that the use of ninshou daimeishi in Japanese is contextual and influenced by various factors such as social relationships, communication situations, age, and the speaker's emotions.

Kata Kunci:

*Ninshou Daimeishi,
Danseigo, Anime, Tomo-
chan wa Onna no Ko*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu hal yang sangat esensial dalam kehidupan. Bahasa adalah salah satu ciri khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain. Selain itu, bahasa mempunyai fungsi sosial, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai suatu cara mengidentifikasi kelompok sosial (Adnyani, 2014).

Pada bahasa Jepang, ada beberapa variasi dan memiliki aturan pemakaiannya secara umum, di mana, pada saat apa, ataupun kepada siapa bahasa tersebut digunakan. Dalam variasi bahasa Jepang, terdapat perbedaan dan salah satunya dibedakan berdasarkan gender atau jenis kelamin penuturnya. Ragam bahasa gender itu terdiri dari *danseigo* yaitu ragam bahasa pria dan *joseigo* yaitu ragam bahasa wanita (Sanjani et al., 2019). Namun ragam bahasa ini biasanya digunakan dalam situasi tidak formal, pada saat situasi formal orang Jepang biasanya menggunakan bahasa sopan (Anggasari et al., 2017).

Sudjianto & Dahidi (2022) menjelaskan bahwa variasi bahasa, terutama *danseigo* dan *joseigo* memiliki beberapa jenis penanda untuk menunjukkan karakteristik dalam variasi bahasa tersebut. Salah satunya ada pada pronomina persona atau dalam bahasa Jepang disebut sebagai *ninshou daimeishi*. *Daimeishi* adalah nomina yang menunjukkan orang, benda, tempat, atau arah. Sedangkan dalam bahasa Jepang, kata yang digunakan untuk menunjukkan orang sekaligus menggantikan nama orang dikenal dengan sebutan "*ninshou daimeishi*" (人称代名詞) (Rimayanti et al., 2017). *Ninshou daimeishi* dalam bahasa Jepang biasa digunakan sebagai kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga dalam sebuah percakapan. *Ninshou daimeishi* dapat bersifat netral maupun memiliki makna yang berkaitan dengan gender. Selain itu terdapat berbagai macam pronomina persona yang digunakan secara berbeda berdasarkan siapa penuturnya, siapa lawan bicaranya, situasi, atau kapan pembicaraan itu terjadi.

Ditemukan penggunaan variasi bahasa pria yang digunakan oleh tokoh utama wanita dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko*. Seperti pada tuturan berikut:

トモ：お前のことが好きだ！ジュン

Tomo: ***Omae*** no koto ga suki da! Jun.

Tomo: Aku menyukaimu, Jun!

(*Tomo-chan wa Onna no Ko*, 01-1A)

Pada penggalan percakapan di atas, Aizawa Tomo yang merupakan seorang perempuan menggunakan pronomina persona *danseigo* yaitu "*omae*" yang memiliki arti "kamu". Secara normatif, pronomina persona "*omae*" biasanya diucapkan oleh penutur pria. Kata "*omae*" memiliki kesan lugas dan informal, bahkan dapat terkesan kasar tergantung konteksnya. Kata "*omae*" biasanya digunakan saat berbicara dengan teman dekat atau pasangan.

Menurut Okamoto (2013), penggunaan variasi bahasa pria (*danseigo*) oleh penutur wanita dalam kehidupan bermasyarakat dapat memengaruhi tingkat kesopanan dari tuturan seorang wanita. Selain itu secara umum wanita digambarkan sebagai sosok yang memiliki sifat lembut, baik hati, imut, anggun, dan cantik. Berbanding terbalik dengan *danseigo* itu sendiri yang lebih menunjukkan sisi maskulinitas laki-laki seperti ketegasan, kekasaran dan kekuatan yang dimiliki oleh seorang pria sehingga bahasa yang digunakan terkesan lebih keras dan maskulin.

Wanita umumnya diharapkan untuk berbicara lebih sopan, lebih menggunakan kalimat tidak langsung dibanding pria, serta menggunakan lebih banyak ragam bahasa baku dan tata bahasa yang benar (Adnyani, 2013) . Oleh karena itu dengan penelitian ini akan diketahui apa saja faktor yang memengaruhi penggunaan *danseigo* oleh karakter utama wanita dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko* dari setiap tuturan, situasi, dan penggambaran karakter tokoh utama wanita yang menggunakan *danseigo* tersebut.

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian oleh Pramesthy et al. (2015) mengenai penggunaan *joseigo* dan *danseigo* oleh tokoh utama wanita dalam drama Gokusen 3. Dalam penelitian ini membahas penggunaan *joseigo* dan *danseigo* secara keseluruhan meliputi semua jenis tuturan *joseigo* dan *danseigo* serta fungsi dan faktor yang memengaruhi penggunaan *joseigo* dan *danseigo* tersebut. Selain itu terdapat penelitian relevan berikutnya yaitu penelitian oleh Suarjani et al. (2024) mengenai analisis penggunaan *shuujoshi jouseigo* oleh Kuroko Shirai pada *anime Toaru Kagaku no Railgun*. Pada penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai penggunaan *shuujoshi jouseigo* secara keseluruhan termasuk fungsi dari masing-masing bentuk *shuujoshi* yang ditemukan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian ini akan lebih berfokus mengacu pada bentuk dan faktor penyebab terjadinya penggunaan variasi bahasa pria atau *danseigo*, khususnya pada *ninshou daimeishi* (pronomina persona) oleh tokoh wanita yaitu Aizawa Tomo dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko*. Pembahasan dalam penelitian ini juga akan lebih mendetail dan merupakan gabungan dari beberapa bagian yang belum lengkap pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan bentuk penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* serta faktor yang memengaruhi penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* tersebut oleh tokoh utama wanita dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko* yaitu Aizawa Tomo. Selain itu penelitian ini penting dilakukan untuk memahami penggunaan *danseigo*, khususnya pronomina persona (*ninshou daimeishi*), agar pembelajar bahasa Jepang dapat menghindari kesalahan dalam pemahaman dan penggunaan variasi bahasa ini. Dengan penelitian ini, pembelajar juga dapat lebih bijak dalam menggunakan serta membagikan ilmu tentang *danseigo*, terutama *ninshou daimeishi*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar untuk lebih memahami variasi bahasa tersebut, sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan mereka dalam interaksi sosial dengan penutur asli Jepang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian tokoh perempuan dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko* yaitu Aizawa Tomo. Alasan digunakan subjek tersebut adalah karena dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko* terdapat tokoh perempuan yang berbicara menggunakan *danseigo* atau variasi bahasa pria, khususnya *ninshou daimeishi* (pronomina persona) sehingga hal tersebut menarik untuk diteliti. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah tuturan yang digunakan oleh tokoh utama perempuan dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko* yaitu Aizawa Tomo yang

mengarah kepada penggunaan *ninshou daimeishi* (pronomina persona) yang ada dalam variasi bahasa pria (*danseigo*).

Metode dan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak catat dan metode analisis data oleh Miles dan Huberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat dialog, percakapan, atau peristiwa tutur yang muncul pada tokoh Aizawa Tomo dalam data berupa *anime Tomo-chan wa Onna no Ko*.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini akan difokuskan untuk mencari data yang mengandung *ninshou daimeishi danseigo* pada tokoh Aizawa Tomo.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk korpus data kemudian dianalisis dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dalam menganalisis korpus data, dilakukan teknik *glossing* dengan menebalkan kata yang termasuk dalam bentuk *ninshou daimeishi danseigo* dan ditulis dalam huruf Jepang (*hiragana, katakana, dan kanji*). Selanjutnya, data akan diberikan kode dalam bentuk (episode)-(menit) dan huruf (A/B/C) untuk menunjukkan data ke (1/2/3). Seperti contoh, data (12-8A) yang berarti data pertama pada episode 12 menit ke-8. Setelah itu objek yang menunjukkan *ninshou daimeishi danseigo* akan dicetak tebal atau diberikan pemarkah, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis *ninshou daimeishi danseigo* tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang ditemukan dapat bersifat sementara dan dapat menjadi valid saat ditemukan bukti-bukti yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan setelah pengumpulan data, ditemukan penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* oleh Aizawa Tomo, tokoh utama wanita pada *anime Tomo-chan wa Onna no Ko* dengan 3 jenis dan 8 bentuk yang berbeda. Data penggunaan tuturan tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Tuturan *Ninshou Daimeishi Danseigo*

No.	Jenis <i>Ninshou Daimeishi</i>	Bentuk <i>Ninshou Daimeishi</i>	Jumlah Tuturan
1	<i>Jishou Daimeishi</i>	<i>Ore</i>	6
2	<i>Taishou Daimeishi</i>	<i>Omae</i>	15
		<i>Omaera</i>	7
		<i>Temē</i>	2
3	<i>Tashou Daimeishi</i>	<i>Aitsu</i>	17
		<i>Koitsu</i>	6
		<i>Yatsu</i>	5
		<i>Aitsura</i>	3
Total			61

Selain itu, ditemukan juga beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan *ninshou daimeishi* tersebut oleh tokoh Aizawa Tomo. Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa tersebut meliputi faktor *uchi-soto*, faktor usia, dan faktor emosi. Jumlah keseluruhan data mengenai faktor yang memengaruhi penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2. Faktor yang Memengaruhi Penggunaan *Ninshou Daimeishi Danseigo*

No.	Faktor yang Memengaruhi	Jumlah Tuturan	
1	<i>Uchi-Soto</i>	24	
2	Usia	6	
3	Emosi	Emosi Marah	12
		Emosi Senang	8
		Emosi Malu	7
		Emosi Bingung	4
Total		61	

Jenis dan Bentuk Penggunaan Ninshou Daimeishi Danseigo

1) *Jishou Daimeishi*

Jishou Daimeishi adalah kata ganti untuk orang pertama yang digunakan untuk menjelaskan situasi pembicara atau penutur dalam sebuah percakapan. *Jishou Daimeishi* yang digunakan oleh tokoh Aizawa Tomo dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko* yaitu kata “*ore*”.

Data 1

Situasi:

Tomo saat itu adalah seorang tetangga yang baru saja pindah rumah. Kemudian Tomo berkunjung ke rumah Jun untuk bermain bersama. Saat itu terjadi perselisihan antara mereka berdua, namun hal tersebut berhasil diatasi. Akhirnya Tomo memperkenalkan diri kepada Jun dan mengajaknya untuk berteman.

Tomo: 借りが出来ちゃったな。俺は智、お前はなんて名前なんだ?

Kari ga dekichimattana. Ore wa Tomo, omae wa nante namaenanda?

“Aku jadi punya hutang budi nih sama kamu. Aku Tomo, namamu siapa?”

Jun: 淳一郎だけど...

Junichiro dakedo...

“Na-nama ku Junichiro...”

Tomo: そうか！いい名前だな！

Souka! Ii namae da na!

“Begitu ya! Nama yang bagus ya!”

(Tomo-chan wa Onna no Ko, 07-3D)

Kata “*ore*” yang termasuk ke dalam *jishou daimeishi danseigo* di sini merujuk kepada Tomo sebagai penutur itu sendiri dan memiliki makna “aku”. Tomo memperkenalkan diri kepada Jun dan juga mengajak Jun untuk berkenalan. Kata “*ore*” di sini termasuk dalam *ninshou daimeishi danseigo* karena kata ini merupakan kata yang lebih sering digunakan oleh pria dan memiliki kesan keras serta kurang sopan jika digunakan oleh penutur wanita (Okamoto, 2013). Penutur wanita cenderung menggunakan pronomina persona yang bersifat netral atau lebih halus tergantung pada kedekatan dan konteks situasi percakapan. Contoh pilihan kata yang bersifat lebih netral yaitu seperti kata “*watashi*”, “*uchi*”, atau bentuk kasual seperti

2) *Taishou Daimeishi*

Taishou Daimeishi adalah kata ganti untuk orang kedua yang digunakan untuk menjelaskan situasi pendengar atau petutur dalam sebuah percakapan. *Taishou Daimeishi* yang paling sering digunakan oleh tokoh Aizawa Tomo dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko* yaitu “*omae*”.

Data 2

Situasi:

Tomo sedang berbicara kepada Misuzu mengenai Carol yang bertingkah aneh. Ia terus-menerus mengejek Tomo dengan sebutan “bodoh” sehingga hal tersebut membuat mereka berdua bingung. Misuzu bertanya untuk memastikan kepada Tomo apa yang sebelumnya ia lakukan. Lalu Misuzu menyadari bahwa Tomo melakukan sesuatu yang salah, namun Tomo tetap tidak menyadarinya. Akhirnya Misuzu juga ikut mengejek Tomo dengan sebutan “bodoh”. Tomo pun marah kepada Misuzu.

Misuzu: その状況であなたはなぜケンカを売られたか分からないという
のね?

Sono jōkyō de anata wa naze kenka o ura reta ka wakaranai to iu none?

“Dan kau masih tak tahu kenapa dia mencoba berkelahi denganmu?”

Tomo: ああ、身に覚えがねえ

Ā, mi ni oboe ga nē

“Ya, aku tak mengerti alasannya”

Misuzu: バ〜カ

Ba~ka

“Bo~doh”

Tomo: お前までなんだ!

Omae made nanda!

“Kenapa kau memanggilku begitu juga?!”

(Tomo-chan wa Onna no Ko, 02-13B)

Pada data ini, kata “*omae*” yang termasuk ke dalam *taishou daimeishi danseigo* merujuk kepada Misuzu sebagai seorang mitra tutur dan memiliki makna “kamu”. Pada tuturan ini, Tomo menggunakan kata “*omae*” kepada temannya yang juga merupakan seorang wanita. Hal ini terkesan kurang sopan dan tidak cocok karena memiliki kesan yang sangat maskulin dan kasar. Selain itu, kata “*omae*” cenderung digunakan oleh penutur pria kepada sesama pria juga (Okamoto, 2013). Penutur wanita cenderung menggunakan pronomina persona yang bersifat netral atau lebih halus tergantung pada kedekatan dan konteks situasi percakapan. Contoh pilihan kata yang bersifat lebih netral yaitu seperti kata “*anata*” atau bentuk kasual seperti kata “*anta*” (Adnyani dan Hermawan, 2021).

3) *Tashou Daimeishi*

Tashou daimeishi adalah kata ganti untuk orang ketiga yang digunakan untuk menjelaskan situasi orang yang menjadi topik atau objek pembicaraan. *Tashou Daimeishi* yang paling sering digunakan oleh tokoh Aizawa Tomo dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko* yaitu “*aitsu*”.

Data 3**Situasi:**

Tomo dan Misuzu ingin berkunjung ke rumah Carol. Namun sesampainya mereka di sana, mereka bingung karena rumah yang mereka datangi sangat besar. Mereka juga tidak yakin bahwa itu adalah rumah Carol. Lalu seseorang menyapa mereka dengan gaya bicara yang tidak asing dan orang itu ternyata adalah Ibu Carol. Mereka pun menjadi yakin bahwa itu adalah alamat yang tepat.

Ibu Carol: オウあなたたち、人のおうちの前で何してるですか？

不審者ですか？

Ō anata-tachi, hito no o uchi no mae de nanishiterudesu ka?

Fushin-shadesu ka?

“Hei, kalian berdua. Apa yang kalian lakukan di depan rumah kami? Apa kalian orang aneh?”

Misuzu: 間違いないわ

Machigainai wa

“Tak diragukan lagi”

Tomo: 間違はなくあいつの一族だ

*Machigainaku **aitsu** no ichizoku da*

“Dia pasti anggota keluarga Carol”

(Tomo-chan wa Onna no Ko, 05-2A)

Pada data ini, kata “*aitsu*” yang termasuk dalam *tashou daimeishi danseigo* merujuk kepada Carol sebagai objek pembicaraan antara Tomo dan Misuzu. Kata “*aitsu*” sendiri memiliki makna “dia” dan digunakan untuk merujuk orang yang keberadaannya tidak berada di antara penutur saat itu. Kata ini biasa digunakan oleh pria dan terkesan kurang sopan jika digunakan oleh wanita karena kata tersebut keras dan kasar (Okamoto, 2013). Untuk konteks tuturan ini, biasanya penutur wanita lebih sering menggunakan kata yang terkesan lebih netral. Contoh pilihan kata yang bersifat lebih netral yaitu seperti kata “*kanojyo*” atau “*ano hito*” (Adnyani dan Hermawan, 2021).

Faktor yang Memengaruhi Penggunaan Ninshou Daimeishi Danseigo1) *Uchi-Soto*

Dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko*, ditemukan sebanyak 24 data penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* yang dipengaruhi oleh faktor *uchi-soto*.

Data 4**Situasi:**

Misaki menyapa Tomo ketika mereka tidak sengaja berpapasan di jam masuk sekolah. Tomo yang saat itu sedang bersama Jun juga menyapa Misaki kembali. Karena itu kali pertama Misaki bertemu dengan Jun, Tomo berinisiatif untuk memperkenalkan Jun kepada Misaki.

Tomo: そうだ先輩こいつがジュンっすよ。

*Sōda senpai **koitsu** ga Jun ssu yo.*

“Oh, omong-omong, ini Jun yang aku bicarakan”.

Misaki: ああ！はじめまして僕は2年の御崎光助。よろしく...

Ā! Hajimemashite boku wa 2-nen no Misaki Kōsuke. Yoroshiku...

“Oh! Salam kenal. Misaki Kousuke, siswa tahun kedua. Salam ke...”

(Tomo-chan wa Onna no Ko, 03-7A)

Kata “*koitsu*” pada tuturan ini merujuk kepada Jun yang merupakan objek pembicaraan antara Tomo dan Misaki. Kata “*koitsu*” digunakan karena saat itu Jun yang merupakan objek pembicaraan sedang bersama dengan mereka. Penggunaan

Analisis Penggunaan *Ninshou Daimeishi Danseigo* – Wibowo¹, Adnyani², Sadyana³ kata “*koitsu*” dalam tuturan ini dipengaruhi oleh faktor *uchi-soto*, dimana hal ini dipengaruhi oleh kedekatan hubungan antara Tomo dan Jun yang membuat Tomo terbiasa menggunakan *danseigo* saat sedang bersamanya. Selain itu, Tomo juga ingin menciptakan suasana yang akrab ketika sedang berbicara dengan Misaki yang merupakan kakak kelasnya di klub karate, sehingga gaya berbicara Tomo berubah dari biasanya. Kata “*koitsu*” termasuk ke dalam *ninshou daimeishi danseigo* karena kata tersebut memiliki kesan yang keras dan maskulin jika digunakan oleh penutur wanita (Okamoto, 2013).

2) Usia

Dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko*, ditemukan sebanyak 6 data penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* yang dipengaruhi oleh faktor usia.

Data 5

Situasi:

Situasi ini merupakan sebuah kilas balik mengenai pertemanan Tomo dan Jun di masa SD. Saat itu Tomo datang kepada Jun untuk mengembalikan video gim miliknya yang dirampas oleh anak-anak yang mengganggu Jun dengan keadaan yang babak belur. Jun marah kepada Tomo dan menyerangnya karena ia kesal dan khawatir dengan keadaan Tomo. Jun kesal karena ia tidak pernah meminta bantuan Tomo untuk menyelesaikan masalahnya. Namun Tomo memiliki pandangan yang berbeda dengan Jun dan menjelaskan alasannya mengapa ia rela membantu Jun.

Tomo: いきなり何すんだこら！

Ikinari nani sunda kora!

“Kenapa kau tiba-tiba menyerangku?!”

Jun: なんでこんなことすんだよ？取り返してくれなんて頼んでねえだろ！

Nande kon'na ko to sunda yo? Torikaeshite kure nante tanon denēdaro!

“Kenapa.. kau melakukan hal yang seperti ini? Aku tak pernah meminta mu untuk mengambilnya kembali untukku.

Tomo: なんのことが知らねえけどもしもお前が困ってたんなら俺が助けるのは当たり前だ。友達だからな。

Nan no koto ka shiranēkedo moshimo omae ga komatteta n'nara ore ga tasukeru no wa atarimaeda. Tomodachidakara na.

“Aku tak tau apa maksudmu, tapi jika kau dalam masalah, wajar saja kalau aku membantumu. Karena kita berteman”.

(*Tomo-chan wa Onna no Ko*, 07-11B)

Kata “*ore*” yang digunakan pada tuturan ini merujuk kepada diri Tomo sendiri sebagai seorang penutur. Kata “*ore*” digunakan oleh penutur yang merupakan seorang wanita dipengaruhi oleh faktor usia. Usia Tomo saat itu memang lebih tua daripada Jun. Tomo sudah menganggap Jun seperti adiknya sendiri dan ia merasa ingin diandalkan oleh Jun. Kata “*ore*” dalam konteks tuturan ini digunakan untuk menggambarkan perasaan membanggakan diri. Kata “*ore*” memang cenderung digunakan oleh pria untuk menyebut lawan bicara yang lebih muda dan bersifat maskulin (Okamoto, 2013). Namun saat memasuki masa SMA, Tomo tidak lagi menggunakan kata “*ore*” untuk menyebut dirinya sendiri karena ia merasa ingin berubah menjadi wanita yang lebih feminin. Penutur wanita cenderung menggunakan pronomina persona yang bersifat netral atau lebih halus tergantung pada kedekatan dan konteks situasi percakapan. Contoh pilihan kata yang bersifat lebih netral yaitu seperti kata “*watashi*” atau “*atashi*” (Adnyani dan Hermawan, 2021).

3) Emosi

Dalam *anime Tomo-chan wa Onna no Ko*, factor emosi yang paling memengaruhi penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* oleh tokoh Aizawa Tomo adalah factor emosi marah yaitu sebanyak 12 data.

Data 6**Situasi:**

Saat Tomo sedang membeli minuman, tiba-tiba ia didatangi oleh 2 siswi kelas B yaitu Mifune dan Ogawa. Mereka berbicara dengan Tomo dengan nada yang memiliki kesan seperti mengajak berkelahi. Tomo yang merasa tidak memiliki masalah dengan mereka pun marah karena tidak suka dengan sikap mereka dan langsung menantang mereka untuk berkelahi juga.

- Mifune: ちょっと話したいことあるから放課後顔貸してくんない?
Chotto hanashitai koto arukara hōkago kao kashite kun'nai?
 “Kami ingin bicara denganmu, temui kami sepuluhang sekolah, paham?”
- Ogawa: 体育館裏来るし
Taiikukan ura kurushi
 “Di belakang gim”.
- Tomo: アタシと友達になりてえて感じじゃあねえな。どういふつもりか知らねえけど、アタシは半端なケンカにはつきあわねえぞ。お前ら覚悟出来てんのかよ
*Atashi to tomodachi ni naritē tte kanji jānē na. Dōiu tsumori ka shiranēkedo, atashi wa hanpana kenka ni wa tsukiawanē zo. **Omaera** kakugo deki ten no ka yo*
 “Sepertinya kalian tak ingin berteman dengan ku. Aku tak tau apa yang sedang kalian lakukan, tapi aku tak akan anggap perkelahian setengah hati. Apa kalian siap untuk melawanku?”
 (*Tomo-chan wa Onna no Ko*, 01-18A)

Kata “*omaera*” pada tuturan ini merujuk secara langsung kepada Mifune dan Ogawa yang merupakan lawan bicara Tomo. Kata “*omaera*” digunakan karena adanya pengaruh faktor emosi marah yang dirasakan oleh Tomo sebagai penutur. Ia merasa kesal kepada Mifune dan Ogawa yang secara tiba-tiba menghampiri Tomo dan mengajaknya berkelahi dan nada bicara yang mereka gunakan juga kurang sopan. Tomo yang merasa tidak dekat dan mengenal mereka sama sekali pun akhirnya melakukan hal yang sama dengan mengubah nada bicara dan pemilihan katanya saat berbicara dengan mereka. Kata “*omaera*” memang memiliki kesan yang cukup kasar jika digunakan oleh penutur wanita karena kata ini memiliki kesan yang sangat maskulin dan kasar (Okamoto, 2013). Penutur wanita cenderung menggunakan pronomina persona yang bersifat netral atau lebih halus tergantung pada kedekatan dan konteks situasi percakapan. Contoh pilihan kata yang bersifat lebih netral yaitu seperti kata “*anata-tachi*” atau bentuk kasual seperti “*anta-tachi*” (Adnyani dan Hermawan, 2021).

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya karena membahas mengenai tuturan bergender. Namun, berbeda dengan penelitian relevan sebelumnya, penelitian ini lebih berfokus kepada salah satu bagian dari *danseigo*, yaitu *ninshou daimeishi* atau pronomina persona saja. Selain itu dalam penelitian ini juga ditemukan penggunaan *danseigo* yang tidak biasa, karena dalam penelitian ini ditemukan bahwa *danseigo* juga digunakan oleh wanita. Sehingga dalam penelitian

Analisis Penggunaan *Ninshou Daimeishi Danseigo* – Wibowo¹, Adnyani², Sadyana³ ini dapat membahas mengenai faktor apa yang memengaruhi terjadinya fenomena tersebut.

KESIMPULAN

Dalam seluruh temuan data yang telah dianalisis pada hasil penelitian dan pembahasan, bahwa disimpulkan bahwa terdapat 3 jenis, 8 bentuk, dan 3 faktor pengaruh penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* yang digunakan oleh Aizawa Tomo, tokoh utama wanita dalam anime *Tomo-chan wa Onna no Ko episode 1* sampai 7. Berdasarkan jenisnya, *ninshou daimeishi danseigo* yang ditemukan adalah *jishou daimeishi* (kata ganti orang pertama), *taishou daimeishi* (kata ganti orang kedua), dan *tashou daimeishi* (kata ganti orang ketiga) dengan total 61 data tuturan.

Berdasarkan bentuknya, ditemukan 8 bentuk *ninshou daimeishi danseigo* yang berbeda. Diantaranya adalah *ore*, *omae*, *omaera*, *temē*, *aitsu*, *aitsura*, *koitsu*, dan *yatsu*. Dari 8 bentuk yang ditemukan, kata yang paling sering muncul dan digunakan oleh Aizawa Tomo sebagai tokoh utama wanita adalah *aitsu* yakni ada sebanyak 17 data tuturan yang ditemukan.

Selanjutnya beberapa faktor yang melatarbelakangi atau memengaruhi penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* oleh Aizawa Tomo sebagai tokoh utama wanita meliputi faktor *uchi-soto*, faktor usia, dan faktor emosi. Faktor emosi yang ditemukan juga beragam, ditemukan 4 jenis emosi yang berbeda yang meliputi emosi marah, senang, malu, dan bingung. Dari beberapa faktor pengaruh yang ditemukan, faktor yang paling banyak memengaruhi penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* oleh Aizawa Tomo sebagai tokoh utama wanita adalah faktor emosi. Hal ini juga disebabkan oleh banyaknya variasi dari faktor emosi itu sendiri.

Dalam penggunaan pronomina persona orang pertama atau *jishou daimeishi danseigo* hanya ditemukan 1 bentuk yang digunakan oleh Aizawa Tomo sebagai tokoh utama wanita yaitu kata “*ore*” yang memiliki makna “saya”. Hal ini juga dipengaruhi oleh salah satu faktor pengaruh penggunaan bahasa menurut Toshio (1997) yaitu faktor usia. Ditemukan juga sebuah fakta bahwa karakter Tomo, hanya menggunakan kata “*ore*” yang merupakan *jishou daimeishi danseigo* pada saat ia masih anak-anak. Seiring bertambahnya usia Tomo, ia tidak lagi menggunakan kata “*ore*” dan menggantinya dengan kata “*atashi*” yang memiliki kesan lebih halus dan feminin untuk menyebut dirinya sendiri, sehingga bentuk *ninshou daimeishi danseigo*, khususnya pada kategori *jishou daimeishi* yang ditemukan dalam anime ini menjadi lebih terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa jenis *ninshou daimeishi* yang paling banyak digunakan oleh tokoh Aizawa Tomo dalam tuturannya adalah *taishou daimeishi* (kata ganti orang kedua) khususnya penggunaan bentuk kata ganti “*aitsu*”. Hal ini dipengaruhi oleh faktor *uchi-soto* atau kedekatan hubungan Tomo dengan teman masa kecilnya, Jun. Ditemukan bahwa Tomo hanya menggunakan kata ganti “*aitsu*” kepada orang lain saat ia berbicara mengenai Jun, teman masa kecilnya yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan dekat antar keduanya sangat memengaruhi gaya bahasa dan cara berbicara Tomo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *ninshou daimeishi danseigo* oleh Aizawa Tomo memperlihatkan adanya dinamika sosial dan emosional dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan *ninshou daimeishi* dalam bahasa Jepang bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti hubungan sosial, situasi komunikasi, usia, dan emosi penutur.

REFERENSI

- Adnyani, K. E. K. (2013). Representasi Wanita dalam Joseigo. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 8(15), 10–15.
- Adnyani, K. E. K. (2014). Bahasa Sebagai Objek Kajian Gender. *PRASI: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 9(18).
- Adnyani, K. E. K., & Hermawan, G. S. (2021). *Pengantar Sociolinguistik Jepang* (Issue 1). Rajawali Pers.
- Anggasari, N. P. D., Antartika, I. K., & Adnyani, K. E. K. (2017). Analisis Penggunaan Onee Kotoba (Ragam Bahasa Waria) Pada Tokoh Mr. 2 (Bon Clay) dalam Anime One Piece. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 3(3), 549–560.
- Okamoto, S. (2013). Variability in societal norms for Japanese women’s speech: Implications for linguistic politeness. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* |, 2(1), 2303–2898.
- Pramesthy, I. A. M. D. V., Saputra, I. N. P. H. S., & Adnyani, K. E. K. (2015). Analisis Penggunaan Danseigo dan Joseigo oleh Tokoh Utama Wanita dalam Dorama Gokusen 3 Episode 1-8. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 1(2).
- Rimayanti, N. L. N., Adnyani, K. E. K., & Suartini, N. N. (2017). Analisis Penggunaan Joseigo oleh Tokoh Laki-laki dalam Anime Kuroko no Basuke Season 3. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 3(2), 2303–2898.
- Sanjani, P. A., Adnyani, K. E. K., & Suartini, N. N. (2019). Danseigo Oleh Tokoh Pria Bakugo Katsuki dalam Anime “Boku no Hero Academia” Season 1. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(3), 501–512.
- Suarjani, N. K. N., Adnyani, K. E. K., & Pramesti, P. D. M. Y. (2024). Analisis Penggunaan Shuujoshi Joseigo oleh Kuroko Shirai Pada Anime “Toaru Kagaku no Railgun” Episode 1-3. *Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 24(1), 14–20.
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2022). Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. In *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.